

PEMIMPIN MUDA YANG BERINTEGRITAS MENURUT 1TIMOTIUS 4:12 RELEVANSINYA TERHADAP ALUMNI STT BIBLIKA JAKARTA

Johanes Witoro*

Dosen di Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 27 Februari 2020; Disetujui: 10 Maret 2020; Dipublikasikan: 6 April 2020

Abstrak

Pemimpin muda di era globalisasi, bisa saja terjadi di semua kalangan, dari akademisi, pemerintahan, perusahaan dan lain-lain. namun hal itu juga perlu di sadari bahwa, tantangan juga pasti ada untuk pemimpin muda tantangannya yaitu faktor usia, kemudian tanggung jawabnya, pengetahuan, keterampilannya dan kehidupan rohani, serta hal yang lain yaitu, faktor keteladanan dalam perkataan, tingkah laku, dan kesucian hidup. Pendekatan metode kualitatif terhadap pemimpin muda sebagai Alumni STT Biblika Jakarta dari hasil penelitian, telah di temukan bahwa pemimpin muda memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sangat baik tentang keilmuan, sebesar 70% menyatakan kecakapan melakukan kepemimpinan, namun 30% mereka terkesan ragu-ragu dalam melaksanakan dan untuk keteladanan hidup, secara teori sangat paham namun terkesan ragu-ragu dalam menjaga keteladanan hidup. Dapat disimpulkan bahwa pemimpin muda dibutuhkan keseimbangan antara pengetahuan dan praktek pemimpinnya agar bisa menjadi pemimpin muda yang berintegritas.

Kata Kunci: Pemimpin, Muda, Integritas

Abstract

Young leaders in the era of globalization, it can happen in all walks of life, from academia, government, companies and others. but it also needs to be realized that, challenges also exist for young leaders. The challenges are age, then their responsibilities, knowledge, skills and spiritual life, and other things, exemplary factors in speech, behavior, and sanctity of life. A qualitative method approach to young leaders as Alumni of STT Biblika Jakarta from the results of the study, it was found that young leaders, had very good knowledge and understanding of science and 70% expressed leadership skills, but 30% they seemed hesitant in implementing and for exemplary living, in theory are very understanding but seem hesitant in maintaining exemplary living. It can be concluded that young leaders need a balance between the knowledge and practice of their leaders in order to become young leaders with integrity.

Keywords: Leader, Young, Integrity

How to Cite: Dr. Johanes Witoro, Th.M. (2020). Pemimpin Muda Yang Berintegritas Menurut 1Timotius 4:12 Relevansinya Terhadap Alumni STT Biblika Jakarta, 5 (1): 13-23.

*Corresponding author:

E-mail: johaneswitoro@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)

PENDAHULUAN

Impian untuk menjadi pemimpin adalah cita-cita yang mulia, apalagi menjadi pemimpin Kristen dalam pelayanan. Namun pada umumnya usia muda bisa menjadi kendala untuk menjadi pemimpin sehingga Rasul Paulus memberikan nasehat kepada pemimpin muda agar bersikap sesuai dengan ajaran firman Tuhan dalam 1Timotius 4:1-12. Tantangan di dunia modernisasi adalah media online, seperti yang ditulis Johanes Witoro “Peran pemimpin muda yang penting, terutama di era modern ini yang hampir semua kalangan menggunakan media online. Menurut data 80% pemuda remaja aktif menggunakan media online.”¹ Pemimpin muda harus bersifat kooperatif terhadap semua latar belakang budaya, seperti yang ditulis Enny Irawati “perbedaan suku, bahasa, dan budaya dapat mempengaruhi kerukunan.”²

Paulus dalam suratnya kepada Timotius menjelaskan bahwa tidak mudah menjadi pemimpin di usia yang muda karena dalam budaya Yahudi usia menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan untuk menjadi pemimpin dalam surat 1Timotius 4:1-12. Paulus mensyaratkan kepada Timotius, agar sukses menjadi pemimpin di usia muda. Dari ayat 12 dapat di temukan tabel sebagai berikut.

Pemimpin Muda Yang Berintegritas Menurut 1 Timotius 4:12	Memiliki Kualitas Kepemimpinan Yang Baik (12a)	1. Memiliki Intelektual
		2. Memiliki Kecakapan
		3. Memiliki Spiritual yang baik
	Menjadi Teladan (12b)	1. Perkataan
		2. Tingkah laku
		3. Kasih
		4. Kesetiaan
	5. Kesucian	

Tabel. 1 Fokus sub-sub focus

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif analisis taksonomi dengan menggunakan penafsiran Alkitab secara induktif (eksegesa). “Penafsiran Alkitab adalah suatu penelitian Biblika yang bertujuan mengeluarkan makna teks.”³ Untuk mengarahkan perancangan dan pelaksanaan penelitian ini, maka paradigma penelitian adalah paradigma naturalistic. Metode penelitian naturalistic karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting” peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya. Paradigma naturalistic atau paradigma alamiah adalah berdasarkan pada sifat fenomenologis. Filsafat fenomenologis ini kemudian dikembangkan dan salah satu perkembangannya diantaranya ialah menjadi metode, yaitu metode fenomenologis.

¹Witoro, Johanes (2019), Peranan Orang Tua Terhadap Tingkat Penggunaan Media Online Remaja di Jakarta (Universitas Negeri Malang: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 9, (2), 140

²Enny Irawati (2020), Peranan Mahasiswa dan Lembaga dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya di Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta, Jurnal Anthropologi Sosial dan Budaya Anthropos, 6 (1), 138

³Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004)

“Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti adalah: Pertama melakukan tafsir teks Alkitab dengan melakukan pekerjaan eksegesa. Kedua, wawancara dengan informan. Ketiga, membuat analisa penelitian. Wawancara dilakukan dengan metode tertulis yang telah disiapkan sebelumnya yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Semua kajian dalam penelitian ini adalah Alumni STT Biblika Jakarta.”⁴ Penelitian ini dilakukan di Alumnus STT Biblika Jakarta, penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-16 Februari 2020.

HASIL EKSEGESA 1TIMOTIUS 4:12

Pemimpin Muda yang Berintegritas

1Timotius 4:12, Kata “janganlah seorangpun menganggap engkau rendah” adalah kata kunci penting yang ditunjukkan Paulus kepada Timotius, kamu punya potensi dan kualitas yang banyak dan potensi itu bisa menutupi kemudaanmu. Dalam ayat ini menggunakan kata *mhdeiz sou thsneutetoz* menunjuk kepada nasehat tegas “jangan seorangpun menganggap engkau rendah” mengungkapkan tentang adanya potensi Timotius dalam memimpin. Memiliki karakter yang baik. Dalam ayat 6 “pelayanan Kristus yang baik”⁵ kemudaan akan dapat tertutupi oleh karena karakter yang baik. Dalam Bahasa asli menggunakan “*kalos*”⁶ adalah karakter yang dominan dimiliki pelayanan Kristus.

A. Pemimpin muda yang berkualitas

1. Memiliki Intelektual yang baik

Dalam ayat 6, menyebutkan “terdidik” merupakan kualifikasi pemimpin yang sangat penting, terutama “terdidik” berasal dari kata “*entrepomenos*”⁷ artinya terdidik tentang pokok-pokok Iman Kristen. Sama halnya dengan seorang yang terpelajar atau berpengetahuan yang baik tentang pokok-pokok iman.

2. Memiliki Kecakapan

Dalam ayat 2-3, adanya masalah yang kompleks dalam jemaat di Efesus, pengajaran Palsu atau sesat mempengaruhi kehidupan iman jemaat, disini peran Pemimpin muda harus menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. “Jauhilah tahayul” menunjukkan suatu perintah bagi seorang pemimpin yang memiliki pengetahuan dan berpegang pada pokok iman harus memiliki kecakapan dalam mengatasi masalah.

3. Memiliki Spiritualitas yang baik

Dalam nasehatnya Paulus menekankan bahwa latihan badani itu sangat penting namun terbatas manfaatnya, namun latihan rohani tidak terbatas (ayat 7) berguna untuk hidup didunia saat ini tetapi juga ketika kita meninggal dunia. Kata (*eusebeian*)⁸ artinya kesalehan itu berguna saat ini tetapi juga masa depan.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

⁵Alkitab. Terjemahan baru 1 Timotius 4:6

⁶LAI, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia*, (Jakarta, LAI, Cetakan 2, 2004), 1116.

⁷Ibid.

⁸Ibid.

B. Pemimpin Muda yang Menjadi Teladan

1. Menjadi teladan dalam Perkataanmu (*lego*)⁹ kemampuan menguasai diri dalam berkata-kata jika pemimpin memiliki kemampuan untuk mengucapkan kata-kata yang bermanfaat dan berguna saja.
2. Menjadi teladan dalam tingkah lakumu (*anatrofe*)¹⁰¹¹ dalam alkitab NIV (*in life*) bermaksud prilaku kehidupan sehari-hari menjadi tekanan Paulus, kejatuhan pemimpin muda, prilaku kemudaan dan emosional, serta hidup keduniawian menjadi pantauan penting bagi seorang pemimpin.
3. Menjadi teladan dalam kasihmu, (*in Love*) kasih menjadi gaya hidup orang percaya dan tidak mudah untuk dilakukan, Paulus menggunakan (*en agaphe*)¹² kasih yang dipakai adalah kasih Allah yang penuh kerelaan dan tanpa pamrih.
4. Menjadi teladan dalam Kesetiaanmu, kesetiaan apa yang dimaksud Paulus, ternyata yang dimaksudkan (*en pistei*)¹³ bisa memiliki dua pengertian yaitu “kestiaan” tetapi juga “iman” namun sesungguhnya keduanya tidak bisa dipisahkan, orang yang beriman sebagai seorang muda juga dituntut setia, dalam segala hal.
5. Menjadi teladan dalam kesuciaanmu, kata (*agneia*)¹⁴ lebih tepat diterjemahkan sebagai “kemurnian” atau juga “kesucian” dua hal yang tidak mudah dipertahankan sebagai pemimpin muda, pengaruh besar dalam hidup pemimpin muda yaitu, dosa percabulan dan seksual, dapat menghancurkan kepemimpinan rohani.

HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Pemimpin yang berkualitas

No	Pemimpin Muda yang Berkualitas			
	Berintegritas	Intelektual	Cakap	Spiritualitas
1	Pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang dapat dipercaya, karena memiliki keselarasan antara perkataan dengan perbuatannya/tindakannya. Selalu berkomitmen untuk mengerjakan atau menyelesaikan apa yang telah di ucapkan atau janjikan	Pemimpin muda harus berintelektual supaya tidak diremehkan dan direndahkan oleh orang lain dan dapat memimpin/membimbing orang lain untuk diarahkan mencapai suatu tujuan sesuai yang telah dirancang/ditetapkan sebelumnya.	Karena dalam sebuah kepemimpinan tidak akan mungkin terlepas dari persoalan dan tantangan, baik dari dalam maupun dari luar, sehingga dengan kecakapan yang dimiliki akan dapat menemukan solusi dari setiap persoalan atau tantangan yang dihadapi.	Spiritualitas yang baik menjadi salah satu syarat yang paling utama, bagi seorang pemimpin apalagi pemimpin Kristen, dengan Spiritualitas yang baik maka akan selalu mendapatkan hikmat dalam berkata-kata dan bertindak, sehingga dalam menjalankan kepemimpinan akan sesuai

⁹Ibid.
¹⁰Ibid.
¹¹Ibid.
¹²Ibid.
¹³Ibid.
¹⁴Ibid.

				dengan Firman Tuhan
2	Memiliki tanggung-jawab besar dalam kepemimpinannya memiliki teladan yang patut ditiru, melalui perkataan, tingkah laku serta gaya hidup yang baik	Ya, sangat penting. Karena seorang pemimpin dituntut untuk memiliki inisiatif dalam segala hal.	Ya, karena seorang pemimpin harus mampu memecahkan hal-hal yang menjadi kendala atas persoalan. Harus mampu memberi solusi dalam kondisi yang terjadi	Ya, sangat penting. Karena Spiritualitas yang baik sangat berdampak atas pribadi seorang pemimpin.
3	Pemimpin yang menunjukkan kualitas bicara dengan tindakannya yang sesuai sehingga menjadi pengaruh bagi pengikutnya.	Dengan memiliki intelektual yang baik maka pemimpin akan menunjukkan kualitasnya sehingga akan menimbulkan terobosan-terobosan baru bagi lembaga.	Adanya masalah yang dapat diselesaikan akan membuat pemimpin muda semakin berani untuk dipercaya dalam hal besar. Sehingga akan terlihat kualitasnya dalam memimpin	Spiritualitas yang baik akan menunjukkan tingkah yang baik, sehingga dalam kepemimpinannya akan menjadi pengaruh yang baik
4	Pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang bisa bertanggung jawab dalam segala hal dan memegang penuh dalam pedoman-pedoman yang ada terutama dalam Alkitab	Karena sangat diperlukan dalam saat-saat ini supaya bisa melawan perubahan-perubahan yang lebih baik dan bisa bersaing dengan yang lain.	Karena pemimpin muda bisa belajar menyelesaikan masalah dengan tepat	Karena tanpa spiritual yang baik seorang Pemimpin tidak bisa menyelesaikan masalah dengan tepat.
5	Pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang konsekuen dengan apa yang dikatakan sesuai dengan apa yang dilakukan	Supaya tidak direndahkan orang	Karena dengan kecakapan yang dimiliki, orang lain mempercayai kita	Karena spiritual menentukan kecakapan dalam intelektual seseorang (Amsal 1:7)
6	Pemimpin menunjukkan sikap konsisten antara ucapan dan tindakan yang dikerjakan atau dilakukan yang tercermin dalam kehidupan dan perbuatan setiap hari.	Karena kepemimpinan yang diimbangi dengan intelektual yang dimiliki akan sulit untuk mempertahankan, mengembangkan dan menjalankan suatu visi dan misi yang dikerjakan. Dengan intelektual dan ketentuan yang dimiliki seorang pemimpin maka akan sangat membantu untuk mengerjakan dan membuat program	Karna seorang pemimpin tidak hanya cukup bertindak sebagai pemberi tugas, mandat atau perintah kepada bawahannya mengenai sesuatu yang harus dikerjakan tetapi juga harus mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan ini membuktikan bahwa seseorang pemimpin memiliki kualitas. Selain itu juga bertanggung jawab dan dapat dipercaya	Karena dengan spiritualitas hidup yang baik, maka akan dapat mengontrol seorang pemimpin di dalam bersikap atau bertindak di dalam kepemimpinannya.

			dalam memimpin.	
7	Pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin bisa dipercaya dan hidup penuh kejujuran.	Dunia semakin berkembang diberbagai bidang dan selalu ada perubahan untuk itu dibutuhkan pemimpin yang penuh wawasan luas secara global/intelektual	Kriteria seorang pemimpin adalah cakap menyelesaikan masalah dengan itu ia mampu diberi tanggung jawab	Karena dengan memiliki spiritualitas yang baik, ia tahu bagaimana cara memimpin dengan benar. Spiritualitas menajdi dasar kepemimpinanya.

Tabel. 2. Pemimpin Yang Berkualitas

2. Pemimpin muda yang menjadi teladan

No	Pemimpin muda yang menjadi teladan					
	Teladan	Perkataan	Tingkah laku	Kasih	Kesetiaan	Kesucian
1	Menjadi teladan berarti menjadi contoh atau model bagi orang lain, baik dalam perkataan maupun dalam tindakan, untuk menjadi teladan usia bukanlah sebagai patokan, sekalipun masih muda tetapi harus menajdi teladan yang baik, sehingga akan selalu diikuti oleh orang lain/jemaat	Sebagai seorang pemimpin harus dapat dipegang atau di percayakan kata-katanya, dan juga harus memperkatakan yang baik. Dengan begitu seorang pemimpin akan dapat menjalankan kepemimpinan dengan baik dan terus menjadi teladan bagi para pengikutnya.	Tingkah laku seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan dalam kepemimpinanya. a. Jika memiliki tingkah laku yang baik maka pasti akan dapat berhasil dalam memimpin, tetapi sebaliknya jika tingkah lakunya seorang pemimpin tidak baik maka kepemimpinanya akan hancur. Terlebih-lebih bagi seorang pemimpin muda yang mungkin bagi sebagian orang masih dianggap belum dewasa dalam bertindak	Seorang pemimpin muda harus memiliki kasih supaya dapat berempati dengan orang lain, terlebih-lebih orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin Rohani harus memiliki kasih yang luar biasa terhadap orang lain, karena Tuhan Yesus yang telah memberikan contoh dan teladan dalam mengasihi, maka pemimpin Kristen harus mengikuti teladan tersebut	Pemimpin muda terkadang masih dianggap masih labil dan gampang berubah, tetapi kesetiaan dalam memimpin akan menentukan perjalanan sebah lembaga organisasi yang dipimpin dengan setia maka akan dapat membawa kepada suatu tingkat keberhasilan yan baik	Pemimpinan muda harus memiliki kesucian hidup karena kesucian hidup seorang pemimpin menjadi kunci keberhasilan seorang pemimpin tanpa kesucian hidup seseorang akan hancur berantakan, Tuhan juga tidak akan berkenan kepada yang tidak memiliki kesucian hidup, dan akan ditinggalkan oleh orang-orang yang dipimpinnya
2	Teladan merupakan patron yang patut di tiru/dicontoh	Perkataan merupakan hal terpenting dalam kepemimpinan, yang	Tingkah laku merupakan tindakan nyata seseorang, yang menggambarkan perilaku hidup	Karena kasih merupakan dasar dari segala keputusan tindakan dan	Karena kesetiaan mewakili pribadi seseorang dalam	Karena kesucian mencerminkan iman rohani seseorang

		menggambarkan sifat dan pribadi seseorang	seseorang	pola hidup seseorang	kondisi situasi tertentu	
3	Menjadi teladan merupakan tindakan yang dilakukan supaya orang lain juga melakukan	Perkataan merupakan ciri seorang pemimpin yang memiliki intelektual yang baik, melalui perkataannya akan membuat orang lain bertumbuh	Pemimpin yang baik akan menunjukkan tingkah laku yang baik. Sehingga akan mencerminkan kualitas pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi para pengikutnya	Dengan adanya kasih dalam hati seorang pemimpin maka pemimpin tersebut akan bertindak dengan hati sehingga tidak akan membuat pengikutnya sakit hati. Kasih mencerminkan seorang pemimpin yang berkualitas.	Tanpa kesetiaan seorang pemimpin tidak akan dapat memimpin suatu organisasi. Karna kesetiaan akan membuat seorang pemimpin berhasil dalam segala sesuatu yang dipimpinya	karna kesucian menunjukkan seorang pemimpin yang tegas dalam pendirian sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang jahat yang bisa merusak hubungannya dengan Tuhan dan manusia. Pemimpin yang memiliki kesucian yang baik tidak mudah juga dijatuhkan oleh orang lain. Yang ingin merebut kepemimpinannya
4	Teladan adalah menjadi contoh atau berkat bagi anggotanya	Karena melalui perkataan seorang pemimpin bisa dilihat kapasitasnya sebagai pemimpin atau tidak	Karena tingkah laku menunjukkan perilakunya apakah baik atau buruk	Karena tanpa kasih pemimpin bisa otoriter	Kesetiaan pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap anggotanya	Karena seorang pemimpin tidak boleh dipengaruhi dengan yang jahat
5	Teladan (tupos) adalah pola/patron bagi orang lain dalam bersikap, bertindak dan melakukan segala	Supaya kita menjadi contoh teladan bagi orang lain, sehingga orang lain dapat bertumbuh dan mengenal Allah melalui perkataan kita	Pemimpin harus memiliki tingkah laku yang baik agar orang lain dapat melihat kristus dalam hidup kita (2 Korintus 3:2)	Karena kasih adalah sifat dasar Allah, karena itu sebagai seorang pemimpin mesti memiliki karakter dan sifat Allah yang sangat	Karena kesetiaan adalah tolak ukur seseorang dalam memimpin, karena tanpa kesetiaan seseorang	Karena tanpa kesucian kita tidak dapat melayani Allah (Ibr 12:14)

	sesuatu yang lain.	apa yang kita lakukan mencerminkan siapa diri kita.		mendasar (1 Yohanes 2:6)	tidak dapat memimpin	
6	Menjadi teladan ialah menjadi contoh, panutan dan miliki sikap yang baik atau dapat menjaga sikap karakter yang baik dimanapun ia berada	Seorang pemimpin memiliki perkataan yang baik akan sangat di hormati dan di hargai oleh orang-orang yang ada disekelilingnya .	Sikap atau tingkah laku merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang pemimpin agar dihargai, di hormati, disegani dan dijadikan contoh oleh bawahannya.	Karena pemimpin yang di dasari dengan kasih akan dapat menjalankan tugasnya dengan pertimbangan dari sikap peduli dengan orang lain ada di bawah kepemimpinannya. Dia turut merasakan apa yang orang lain rasakan dan ia akan dapat merangkaul orang lain dalam menjalankan tugasnya	Karena dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin jika tidak setia, maka hal apapun yang dilakukan/dikerjakan akan hancur berantakan dan segala visi misi setiap program yang telah di rencanakan tidak bisa dilaksanakan dengan baik.	Karena seorang pemimpin adalah sebagai contoh, panutan dan teladan yang selalu di lihat dan diperhatikan oleh orang lain
7	Menjadi teladan adalah bahwa seorang pemimpin tersebut sudah melakukan/menghidupi karakter tertentu	Ya, penting sekali memiliki perkataan yang baik jadi tidak “omdo” tentunya perkataannya dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.	Karena banyak orang mau melakukan segala sesuatu jika ada orang sudah mengerjakannya. Tingkah laku yang baik akan berdampak baik, sebaliknya tingkah laku buruk akan berdampak buruk	Kasih menjadi dasar pelayanannya. Dengan kasih ia bisa memimpin secara adil artinya dia tidak membedakan orang/bawahannya.	Karena kesetiaan adalah bagian dari integritas, kesetiaan diperlukan di tengah zaman yang banyak tidak lagi menjunjung kesetiaan.	Karena kesucian merupakan rekam jejak seseorang pemimpin muda yang memiliki kesucian berarti ia sudah mengenal kebenaran sejati di dalam Tuhan.

Tabel. 3. Pemimpin Yang Menjadi Teladan

Pembahasan

1. Kualitas Pemimpin yang baik

- A. Berdasarkan pemahaman dari pengertian umum tentang pemimpin muda berintegritas, dapat disimpulkan bahwa, berintegritas itu adalah: a. Adanya kesamaan antara perkataan dan perbuatan. b. Memiliki tanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. c. Kualitas bicara dengan tindakan yang sesuai. d.

pemimpin yang konsekuen dengan apa yang dikatakan. e. Konsisten antara perkataan dan tindakan.

Dari hasil penelitian tadi di temukan bahwa pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang ada keserasian antara perkataan dan tindakan, sehingga bisa menjadi teladan.

B. Pemimpin muda yang berintegritas harus memiliki intelektual yang baik.

Dari pemahaman pemimpin muda di dapatkan bahwa, kualitas intelektual yang dimiliki pemimpin menjadi dasar utama dalam kepemimpinan, karena akan di pakai untuk menjalankan roda kepemimpinan dan mengembangkan roda kepemimpinannya, serta membuat terobosan-terobosan baru.

C. Pemimpin muda yang berintegritas harus memiliki kecakapan.

Kecakapan adalah modal utama dalam kepemimpinannya. Cakap atau terampil adalah sikap atau reputasi yang dimiliki untuk menjalankan kepemimpinannya serta memecahkan masalah dalam kepemimpinannya.

D. Pemimpin muda yang berintegritas memiliki spiritualitas yang baik.

Spiritualitas adalah hubungan personal pemimpin dengan Tuhan, dan Spiritualitas juga dapat memiliki pengaruh pada gaya kepemimpinannya seseorang, jika memiliki spiritualitas baik maka akan berguna terhadap orang-orang lain yang di pimpinnya juga.

Dari hasil rangkuman pemahaman dengan tujuan Alumni tentang faktor kualitas, maka dapat disimpulkan bahwa mereka dapat menjawab dan menguraikan dengan baik, terlihat tidak ada beban dalam menyampaikan jawaban.

2. Pemimpin muda yang menjadi teladan

A. Pemahaman pemimpin muda tentang teladan adalah,

a. Pemimpin menjadi panutan. b. Pemimpin menjadi patron. c. Pemimpin menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh oleh orang yang di pimpin.

B. Perkataan pemimpin harus bisa dipertanggung jawabkan dan perkataan pemimpin harus bisa dipercaya, dan bersikap melayani dengan perkataan yang dimiliki.

C. Tingkah laku, adalah tingkah laku pemimpin muda menjadi sorotan dalam kehidupannya tingkah laku merupakan reputasi dari kepribadian seorang pemimpin Kristiani.

D. Kasih, pemahaman pemimpin muda, memahami kasih sebagai modal dari dalam kepemimpinan Kristen, kasih akan menjadi karakter yang memberkati orang yang dipimpin dan tidak disakiti, akan bertindak dengan hikmat dan tidak membuat orang lain merasa sakit karna keputusannya.

E. Kesetiaan adalah perbuatan yang dimiliki pemimpin muda, kesetiaan dalam kepemimpinan akan menjadi contoh dalam argumennya. Kesetiaan menjadi bagian penting mereka kepada integritas diri dan kesetiaan menjadi salah satu faktor untuk menuju kesuksesan.

F. Kesucian seorang pemimpin muda, kesucian adalah kunci keberhasilan kepemimpinan, kesucian menjadikan kepemimpinan di berkati Tuhan, dan kesucian membuat orang tidak mudah jatuh dalam dosa. Kesucian menjadi pilar kepemimpinan Kristen yang utama.

Untuk bagian kedua tentang pembahasan keteladanan hidup, maka dapat disimpulkan, sangat paham dan menguraikan dengan baik, namun terkesan ragu-ragu dalam memberikan jawaban, terkesan bahwa praktek hidup sebagai seorang pemimpin muda sebagai tantangan yang harus di atasi, agar bisa menjadi pemimpin muda yang berintegritas.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap Alumni STT Biblika Jakarta, tentang pemimpin muda yang berintegritas, setelah dikaji berdasarkan 1Timotius 4:12, tentang kualitas kepemimpinan dan keteladanan hidup dan dibandingkan dengan hasil wawancara secara langsung, maka dapat disimpulkan bahwa, tingkat pemahaman alumni sangat baik terhadap pendefinisian, dan aspek pemahaman tentang faktor kualitas kepemimpinan, namun terkesan ragu-ragu ketika menjelaskan tentang hubungan faktor kualitas dan keteladanan, hal tersebut kemungkinan dipengaruhi faktor pengalaman di lapangan sebagai pemimpin muda.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab.

- Andreas Bambang Subagyo, Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Fuad, N. (2015). Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 2 (1), 252.
- Irawati, Enny. Peranan Mahasiswa dan Lembaga dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya di Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta. *Jurnal Anthropologi Sosial dan Budaya Anthropolos*, 6 (1), 2020
- Kinloch, A. S., & Cowie, A. P. (1995). *Oxford advanced learner's dictionary* (vol. 1430). Oxford university press Oxford.
- LAI, Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia (Jakarta, LAI, Cetakan 2, 2004).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Luth, T (2002). Masyarakat madani: solusi damai dalam perbedaan. *Mediacita*
- Pratiwi, A. (2017, April 28). Pengaruh Media Sosial Bagi Remaja Retrieved from <https://www.kompasiana.com/amipratiwi18/5902e5578c7e61e71b2c3016/pengaruh-media-sosial-bagi-remaja>
- Putri, W.S.R., Nurwati, N., & Budiarti, M (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1)
- Tartari, E. (2015), Benefits and risk of children and adolescent using sosial media. *European Scientific Journal*, 11 (13)
- Witoro, Johanes, Peranan Orang Tua Terhadap Tingkat Penggunaan Media Online Remaja di Jakarta (Universitas Negeri Malang: *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 9 (2), 2019.
- Koresponden 1. Ardianus Hulu, Wakil Gembala, Gereja Kristen Alkitab Indonesia (GKAI) Mangga Besar
- Koresponden 2. Suryanie, Majelis Gereja Santosa Asih Cempaka Putih.
- Koresponden 3. Nova Dwi Kusuma, Koordinator Pemuda dan Majelis, Gereja Kristen Alkitab Indonesia (GKAI) Sunter.
- Koresponden 4. Yanuar Eko Purwanto, Pendeta Muda, Gereja Bethel Indonesia (GBI) Pluit.

Koresponden 5. Rahnuel Nazara, Gembala Jemaat, Gereja Kasih Kristus Indonesia (GKKI) Apartemen Gading Nias.

Koresponden 6. Pinus, Koordinator Ibadah, Gereja Jemaat Kristus Indonesia (GJKI) Sunter.

Koresponden 7. Labuhan Sitorus, Wakil Gembala, Gereja Kristen Alkitab Indonesia (GKAI) Tanjung Priuk.